



Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Mobile Banking

Yuhelmi¹, Mery Trianita², Ice Kamela³, Zeshasina Rosha⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bung Hatta

yuhelmi@bunghatta.ac.id, merytrianita@bunghatta.ac.id, icekamela@bunghatta.ac.id, zeshasinarosa@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of financial literacy in increasing interest in using Mobile Banking. The sample of this research is lecturers at various universities with an accidental sampling technique with a total sample of 205 people. Data was collected by distributing questionnaires to respondents using the Linkert scale. The analytical method used is a simple linear regression with partial testing (t-test). The results of the study found that financial literacy had a positive effect on lecturers' interest in using Mobile Banking. The implication is that banks must educate customers to increase their knowledge in increasing the use of Mobile Banking.

Keywords: Behavioral Intention, Financial Literacy, Mobile Banking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran literasi keuangan dalam meningkatkan minat penggunaan Mobile Banking. Sampel penelitian ini adalah dosen di berbagai Perguruan Tinggi dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 205 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Linkert. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan pengujian secara parsial (uji t). Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat dosen dalam menggunakan Mobil Banking. Implikasinya Perbankan harus mendedukasi nasabah untuk meningkatkan pengetahuannya dalam meningkatkan penggunaan Mobil Banking.

Kata kunci: Minat Penggunaan, Literasi Keuangan, Mobil Banking.

© 20xx Jurnal Pustaka Manajemen

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dalam dunia digitalisasi yang cukup pesat membuat perubahan dalam kehidupan, dan telah menyebabkan penyedia layanan mencari cara baru untuk menjangkau pelanggan mereka [1]. Salah satunya kegiatan dalam melakukan transaksi yaitu dengan menggunakan *e payment* [2]. Banyak jenis e-payment yang tersedia saat ini tergantung kepada e-commerce yang ada, misalkan Gojek menggunakan system pembayaran elektroniknya dengan go-pay, Traveloka dengan *pay later* dan lain sebagainya. Perbankan juga melakukan pengembangan terhadap produknya sebagai alat transaksi yang mudah bagi nasabahnya.

Salah satu produk perbankan adalah *mobile banking*. *Mobile banking* sekarang menjadi media yang penting dan berkembang untuk melakukan transaksi perbankan [1]. *Mobile banking* memungkinkan nasabahnya bertransaksi lewat ponsel [3] dan sudah terpasang program khusus pada SIM card nasabah hasil kerjasama bank dengan pihak operator seluler. Bisa kita katakan bahwa mobile banking merupakan sebuah terminal yang digunakan sebagai performing salah satu layanan atau fasilitas yang ditawarkan oleh pihak bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi yang lebih memudahkan melalui *smartphone* dengan cara mengunduh dan menginstalnya.

Selama masa pandemi Covid-19 [4] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tren penggunaan transaksi digital mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 320% pada maret 2020 dan naik 480% pada April 2020.

Peningkatan penggunaan transaksi digital khususnya *Mobile Banking* masa pandemic memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah seperti melakukan transfer saat berbelanja secara online, melakukan pembayaran listrik, telpon, speedy, isi ulang pulsa, dan lainnya. Hal ini memberikan efisiensi bagi nasabah bank. *Mobile Banking* juga merupakan aplikasi yang memberikan kemampuan untuk pelayanan kapan saja dan dimana saja termasuk saat bepergian [5]

Selain kemudahan dan manfaat yang diperoleh dalam penggunaan *Mobile banking*, banyak ancaman yang harus menjadi pertimbangan dalam menggunakan *Mobile Banking* seperti ancaman terhadap keamanan yang disebabkan penggunaan internet dan rentannya terhadap risiko [6] peretasan akun. Selain risiko terhadap keamanan bertransaksi, juga perlu diwaspadai oleh nasabah kebiasaan melakukan konsumsi yang berlebihan akibat mudahnya melakukan transaksi. Untuk itu dalam penggunaan *Mobile Banking*, nasabah haruslah memiliki literasi keuangan yang lebih baik agar dapat menggunakan *Mobile Banking* sesuai dengan kebutuhan.

Literasi keuangan yang baik khususnya dalam ranah digital saat ini menjadi penting mengingat Indonesia memiliki potensi ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan proses informasi ekonominya untuk membuat suatu keputusan tentang rencana keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun [7]. Literasi keuangan merupakan [8] & pengetahuan atas pengelolaan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan. Literasi keuangan menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kapasitas, kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan [9]. Pengetahuan literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menggunakan keuangan secara cerdas dan bijak dalam memilih investasi yang menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul di tengah masyarakat. Dalam [10] dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan sumber daya secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup. Dari hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking [11]. Begitu juga Hasil penelitian [12] yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan e-money. Penggunaan e-money saat ini tidak memerlukan pengetahuan dan pemahaman tinggi dari setiap

pemilikinya. Karena e-money mudah untuk dipelajari dalam penggunaannya dan sebagian besar digunakan sebagai metode pembayaran. Hasil yang berbeda dari penelitian [13] bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan OVO pada Ibu rumah Tangga di Bandung dan hasil yang sama pada penelitian [14] dan [15] yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan dompet digital (Shopeepay) ataupun uang elektronik dalam transaksi keuangan. Literasi keuangan juga mempengaruhi masyarakat usia produktif di Provinsi DKI Jakarta dalam menggunakan uang elektronik berbasis Chip [16]. Jadi, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi juga minat seseorang untuk menggunakan aplikasi keuangan. Pada penelitian terdahulu masih ditemukan adanya gap research untuk setiap variabel yang digunakan sehingga peneliti ingin melihat peran literasi keuangan terhadap penggunaan *mobile banking*.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif yaitu adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Literasi Keuangan sebagai variable independen dan minat menggunakan mobile Banking sebagai variable dependen.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Dosen Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Sumatera Barat yang menggunakan aplikasi mobile banking. Sampel pada penelitian ini berjumlah 205 orang dosen yang menggunakan aplikasi mobile banking dalam melakukan transaksi untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental Sampling* dengan pertimbangan peneliti mengenal sampel tersebut [17].

2.2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana data ini langsung diperoleh dari responden penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dengan *google form* kepada responden melalui media *WhatsApps*. Skala pengukuran variabel yang digunakan untuk mengukur seluruh variable dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 (sangat tidak setuju) 2 (tidak setuju), 3 (Netral) 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) [18].

2.3. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum pengujian dilakukan, maka dilakukan terlebih dahulu uji instrument yaitu uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas dengan menggunakan model *Confirmatory Factor Analysis*. Item dikatakan valid bila *loading factor* besar dari 0,4 [19]. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kehandalan dari variabel penelitian. Handalnya suatu variable penelitian ditentukan dari nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$. Apabila seluruh variable dinyatakan handal maka proses pengolahan data dapat dilakukan.

2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan mobile banking adalah menggunakan analisis regresi Linear Sederhana. Model persamaannya adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

2.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan *mobile banking* maka digunakan Uji t statistik. Jika nilai *P value* dari uji t tersebut diperoleh dibawah Alpha (α) 5 % maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya hipotesis diterima

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Responden

Profil responden berdasarkan pendidikan dan gender dapat dilihat pada Tabel 1 dimana jumlah responden dalam hal ini adalah dosen lebih banyak berpendidikan Magister (S2) yaitu 165 orang dan berpendidikan Doktoral (S3) hanya 40 orang. Dari sisi gender, lebih banyak dosen perempuan (140 orang) dibandingkan laki-laki (65 orang).

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan dan Gender

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Doktoral	18	22	40
Magister	47	118	165
Total	65	140	205

Profil responden berdasarkan jabatan fungsional dan gender pada Tabel 2 terlihat jabatan Guru Besar hanya ada 1 orang laki-laki. Sedangkan responden berjabatan lektor kepala ada sebanyak 30 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang (20% dari jumlah gender laki-laki) dan perempuan sebanyak 17 orang (12,1% dari jumlah gender perempuan). Dari profil ini menunjukkan bahwa dari

jumlah masing-masing gender, persentase dosen yang berjabatan Lektor kepala yang laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan dan Gender

Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Total
Guru Besar	1		1
Lektor kepala	13	17	30
Lektor	34	92	126
Asisten Ahli	17	31	48
Total	65	140	205

3.2. Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil dapat dilihat dari masing-masing item memiliki *loading factor* diatas 0,4 sehingga disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid. Sedangkan dilihat dari *Cronbach Alpha* dari 2 variabel tersebut bernilai diatas 0,7, sehingga disimpulkan semua variabel realibel

Tabel 3. Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel & Item	Loading Factor	Cronbach Alpha
BI1	0,7180	0.7820
BI2	0,7059	
BI3	0,7929	
BI4	0,6521	
BI5	0,7827	
FL1	0,7333	0.8326
FL2	0,7246	
FL3	0,8092	
FL4	0,6818	
FL5	0,7424	
FL6	0,4800	
FL7	0,5779	
FL8	0,7916	
FL9	0,7409	
FL10	0,6747	

3.4. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil pada table 4 yang menemukan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (*financial Literacy*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral Intention*) *Mobile Banking*.

Tabel 4. Hasil Regresi

	Koefesien	P Value	Keputusan
Konstanta	16.43732	0,000	
FL	.1418852	0,000	Ha Diterima

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [20] yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan (literasi keuangan) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Jika seseorang memiliki literasi

yang baik dimana memiliki pengetahuan terhadap produk-produk keuangan dan mengetahui manfaat dan risiko yang dihadapi dari masing-masing produk, maka perilakunya dalam menggunakan keuangan juga akan lebih baik.

Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mudah memilih dan menentukan produk atau jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu seseorang yang memiliki literasi yang tinggi akan lebih mudah mengelola keuangan dengan baik sehingga akan mampu mengelola penggunaan *Mobile Banking* untuk memenuhi kebutuhannya.[21]

Bagi para remaja literasi keuangannya dipengaruhi oleh Pendidikan orang tua [22]. Jika Pendidikan orang tinggi, maka orang tuanya akan mengedukasi anaknya dalam menggunakan uang sehingga akhirnya literasi keuangan anak juga meningkat dan mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga mampu menggunakan produk keuangan termasuk juga menggunakan *Mobile Banking*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Mobile Banking*. Implikasi penelitian ini mengharuskan perbankan dapat memberikan edukasi kepada nasabahnya dalam menggunakan *Mobile Banking* sehingga dapat meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan *Mobile Banking*. Penelitian hanya menggunakan satu variable yang mempengaruhi minat. Untuk itu sesuai dengan teori perilaku seperti TRA atau TAM dapat mengembangkan teori tersebut dengan menambahkan variable serta menambah jumlah sampelnya.

Daftar Rujukan

- [1] A. Kumar, S. Dhingra, V. Batra, and H. Purohit, "A Framework of Mobile Banking Adoption in India," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 6, no. 2, pp. 2–17, 2020, doi: 10.3390/JOITMC6020040.
- [2] Junadi and Sfenrianto, "A Model of Factors Influencing Consumer's Intention to Use E-payment System in Indonesia," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 59, no. December 2015, pp. 214–220, 2015, doi: 10.1016/j.procs.2015.07.557.
- [3] D. N. Koloseni, "User Perceptions of Mobile Banking Apps in Tanzania: Impact of Information Systems (IS) Factors and Customer Personality Traits," *African J. Inf. Commun.*, vol. 28, pp. 1–26, 2021, doi: 10.23962/10539/32214.
- [4] R. M. Yasin, N. Lailiyah, and M. Edris, "Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial," *J. BAABU AL-ILMI Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 1, p. 75, 2021, doi: 10.29300/ba.v6i1.4117.
- [5] A. A. Shaikh and H. Karjaluoto, "Mobile banking adoption: A literature review," *Telemat. Informatics*, vol. 32, no. 1, pp. 129–142, 2014, doi: 10.1016/j.tele.2014.05.003.
- [6] I. Batkovic and R. Batkovic, "Understanding Consumer Acceptance of Mobile-Retail - An Empirical Analysis of the Revise," *MSc Mark. Consum.*, 2015, [Online]. Available: https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/39846/1/gupea_2077_39846_1.pdf.
- [7] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [8] A. N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2017, doi: 10.21831/nominal.v6i1.14330.
- [9] R. Desyanti and Hamirul, "Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi... - Google Books."
- [10] A. Hung, A. M. Parker, and J. Yoong, "Defining and Measuring Financial Literacy," *SSRN Electron. J.*, 2011, doi: 10.2139/ssrn.1498674.
- [11] K. T. Pradini and S. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Bca, Bni, Bri," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, no. 10, p. 859, 2021, doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04.
- [12] A. P. G. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Uang Elektronik, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik," *JPEKA J. Pendidik. Ekon. Manaj. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [13] L. Herlinawati and A. Krisnawati, "Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan ovo pada ibu rumah tangga di kota bandung the effect of financial literacy on the decision of using ovo in housewives in bandung city," *Telkom Univ.*, 2018.
- [14] K. Indahyani, "Pengaruh Nilai Harga, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital (Shopeepay) dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 12, no. 03, pp. 932–942, 2021.
- [15] M. Awalina, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [16] P. S. S. Adhelia and Hendratno, "Analisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis chip (studi kasus pada masyarakat usia produktif di Provinsi DKI

- Jakarta),” *e-Pocceeding of Manangement*, vol. 7, no. 2, pp. 5283–5292, 2020.
- [17] Suryani Hendyadi, *Metode Riset kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [19] J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, “Hair et al 2010,” in *Multivariate Data Analysis*, Seventh Ed., Harlow, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2010, p. 761.
- [20] D. Hamzah, Amir dan Suhardi, “Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha,” *J. Ilm. Manaj. Fak. Ekon.*, vol. 5, no. Desember, pp. 97–108, 2019.
- [21] N. Hidayatinnisa, Fauziah, S. M. Trivena, and Y. N. Aini, “The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Economic Growth in Indonesia,” *J. Bisnis, Manaj. dan Perbank.*, vol. 7, no. 2, pp. 339–359, 2021, doi: 10.30596/ijbe.v1i1.3442.
- [22] A. Gunardi, M. Ridwan, and G. M. Sudarjah, “The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance,” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 21, no. 3, pp. 446–458, 2017, doi: 10.26905/jkdp.v21i3.1489.